

**DAMPAK *REMITTANCE* TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Arnoldus Yudistia Dwismayantara  
2016110044**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

# **THE IMPACT OF REMITTANCES ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Arnoldus Yudistia Dwismayantara  
2016110044**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**DAMPAK *REMITTANCE* TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA**

Oleh:

Arnoldus Yudistia Dwismayantara

2016110044

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Arnoldus Yudistia Dwismayantara  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Januari 1997  
NPM : 2016110044  
Program studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

## JUDUL

DAMPAK REMITTANCE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelamya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam  
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Februari 2021

Pembuat pernyataan :



METERAI  
TEMPEL  
2105CAJX014196132

(Arnoldus Yudistia Dwismayantara)

## ABSTRAK

Perekonomian Indonesia yang semakin maju membuat Indonesia harus mencari alternatif lain untuk mendapatkan dana dalam meningkatkan perekonomian yaitu melalui *remittance*. Aliran dana masuk *remittance* di Indonesia relatif kecil jika dibandingkan dengan negara Filipina dan Vietnam yang memiliki karakteristik negara yang sama. *Remittance* diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan *remittance* terhadap PDB per kapita di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kointegrasi dengan pendekatan ARDL dengan menggunakan data times series dari tahun 1983-2019. Hasil menunjukkan *remittance* mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek.

Kata Kunci: *Remittance*, PDB per kapita, ARDL

## **ABSTRACT**

The growth and development of Indonesian economy requires other sources of fund. One of the alternatives is remittances. The remittances flow in Indonesia is relatively small compared to the Philippines and Vietnam which have the same country characteristics. Remittances are expected to be able to increase people's income which will then drive economic growth. This study aims to find out the relationship between remittance and GDP per capita in Indonesia in the long and short run. The method used in this study is cointegration with ARDL approach using time series data from 1983-2019. The results show that remittance has a positive effect on to GDP per capita in the long run but is not significant in the short run.

Keywords: Remittance, GDP per capita, ARDL

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak *Remittance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari. Dengan demikian, penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya di kemudian hari.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, F. H. Rohandi dan Sicilia Jarni. Terima kasih atas seluruh doa, dukungan, serta kepercayaan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi ini.
2. Uskup Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, O.S.C., Pator C. Harimanto Suryanugraha, OSC, Drs., SLL. dan Pastor Dr. Ignatius Eddy Putranto, OSC, SAg, MA. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memulai perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, tenaga dan waktu selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku dosen wali penulis serta sebagai ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
5. Untuk dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Dr. Miryam B. Liliana Wijaya, Noknik Karliya H,M.P., Siwi Nugrahaeni,M.Env., Hilda Masniaritta Pohan,Ph.D., Prof. Dr. Dharma J. Lesmono, Dian Fordian,M.Si., Dr. Franciscus Haryanto, M. Ishak Somantri,M.S.P., Prof. Dr. M. Yuwana Mardjuka, Ahmad Aswin Masudi,M.SE., Charvin Lim,M.Sc., Deba Lutfia,M.B.A. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.

6. Bigel yang membantu penulis dalam menghadapi kesulitan saat menulis skripsi. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Untuk teman-teman seperjuangan dalam proses pembuatan skripsi ini: Garry, Feby, Zahra. Terima kasih sudah berbagi waktunya untuk saling bertukar ide dan informasinya ketika penulis mengalami kesulitan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman penulis: Panji, Revi, HPD, Selin, Calvin, Fridoom. Terima kasih telah berbagi kebersamaan, pengalaman canda tawa, dan keributan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman angkatan 2016 lainnya. Terima kasih atas pertemanannya dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

Bandung, 18 Februari 2021

Arnoldus Yudistia Dwismayantara



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGATAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Pemikiran .....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Pertumbuhan Ekonomi .....	7
2.2. FDI .....	7
2.3. Trade openness.....	8
2.4. Motivasi Remittance .....	9
2.5. Dampak FDI, <i>Remittance</i> , dan <i>Trade openness</i> pada Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.6. Pustaka Terdahulu Mengenai Hubungan <i>Remittance</i> Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	10
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	12
3.1. Metode Penelitian.....	12
3.2. Objek Penelitian .....	14
3.2.1. PDB per Kapita.....	15
3.2.2. <i>Remittance</i> .....	16
3.2.3. FDI .....	16
3.2.4. <i>Trade Openness</i> .....	17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
4.1. Hasil Penelitian.....	19
4.1.1. Hasil Uji Derajat Integrasi .....	19
4.1.2. Hasil Uji Kointegrasi .....	19
4.1.3. Hasil Jangka Panjang.....	20
4.1.4. Hasil Jangka Pendek.....	21
4.2. Pembahasan .....	21
5. PENUTUP .....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN .....	A-1
Lampiran 1: Uji Unit Root .....	A-1

Lampiran 2: Hasil Regresi Bound Test .....	A-5
Lampiran 3: Hasil Regresi Jangka Panjang.....	A-5
Lampiran 4: Hasil Regresi Jangka Pendek.....	A-6
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A-7

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Penerimaan <i>Remittance</i> 1983 - 2019 .....	2
Grafik 2. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) 2008 - 2019.....	4
Grafik 4. PDB per Kapita Indonesia (USD).....	15
Grafik 5. <i>Remittance</i> Indonesia (USD) .....	16
Grafik 6. FDI Indonesia (USD) .....	17
Grafik 7. <i>Trade openness</i> Indonesia (%).....	17

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 2. Pergeseran Kurva AD .....	10

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data.....	14
Tabel 2. Hasil Unit Root Test .....	19
Tabel 3. Hasil Bound Testing Cointegration .....	20
Tabel 4. Hasil Regresi Jangka Panjang .....	20
Tabel 5. Hasil Regresi Jangka Pendek .....	21

# 1. PENDAHULUAN

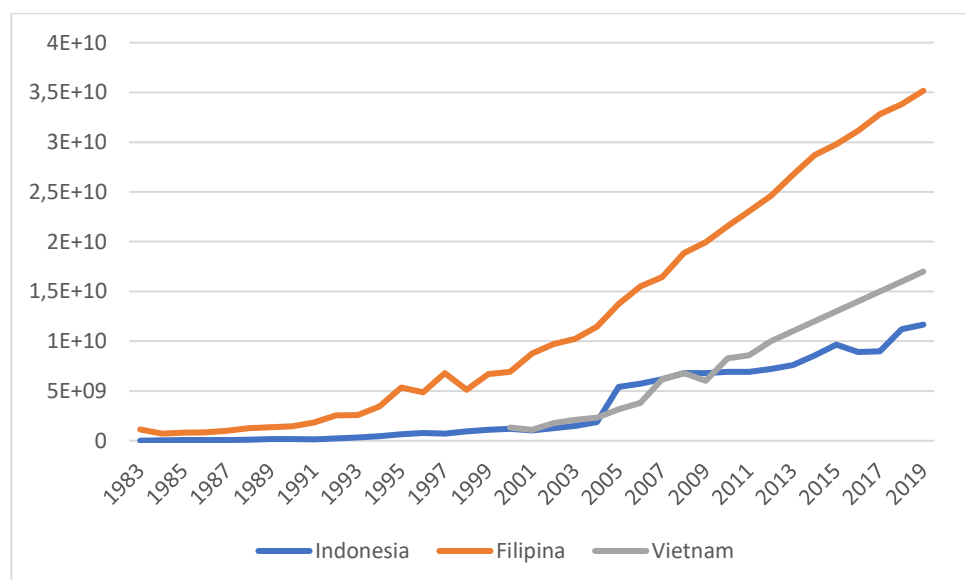
## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut World Bank, Indonesia saat ini sudah termasuk pada negara berpendapatan menengah ke atas. Kelas pendapatan negara dikategorikan menjadi 4 yaitu negara berkembang, negara berpendapatan menengah ke bawah, negara berpendapatan menengah ke atas, dan negara maju. Penentuan kelas ini dilihat dari faktor GNI (Gross National Income) per kapita dengan menggunakan metode Atlas. GNI per kapita adalah jumlah dari PDB per kapita warga negara domestik dan asing. Salah satu syarat untuk masuk pada kelas negara berpendapatan menengah ke atas yaitu harus memiliki GNI per kapita pada 3.996 – 12.375 dollar AS. GNI per kapita yang dimiliki oleh Indonesia pada tahun 2019 sekitar 4.050 dollar AS yang memiliki PDB per kapita sebesar 4.135 dollar AS oleh sebab itu, Indonesia sudah masuk kepada kelas negara berpendapatan menengah ke atas yang semula berada pada kelas negara berkembang. Dengan berubahnya kelas pendapatan Indonesia, maka “perlakuan khusus” terhadap Indonesia juga akan berubah. Sebagai negara yang masih mengandalkan perdagangan bebas di sektor manufaktur dan pertanian untuk mengembangkan perekonomian hal ini dapat merugikan Indonesia. Perlakuan khusus ini dimaksudkan untuk memberikan keringanan tarif kepada negara berkembang agar dapat membantu laju ekspor negara tersebut sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi mereka. Dengan hilangnya hal tersebut akan membuat barang ekspor Indonesia menjadi lebih mahal sehingga ekspor menurun dan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi juga.

Meskipun Indonesia sudah mencapai negara berpendapatan menengah ke atas, pembangunan di Indonesia sendiri masih belum merata. Dengan hilangnya perlakuan khusus tersebut akan membuat ekspor di Indonesia dimungkinkan menurun karena harga barang Indonesia menjadi relatif lebih mahal. Sebagai salah satu sumber dana dalam pembangunan, dengan menurunnya ekspor hal ini dapat menyebabkan perekonomian Indonesia juga ikut menurun. Dalam mendapatkan dana untuk pembangunan, Indonesia juga mengandalkan sumber dana dari luar lainnya yaitu investasi asing (FDI), akan tetapi FDI yang didapat tidak terlalu berkontribusi pada perekonomian di Indonesia. Menurut World Bank, FDI hanya memberikan kontribusi sekitar 2% pada pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019. Dengan kondisi sumber dana luar Indonesia baik ekspor maupun FDI yang dimungkinkan akan menurun dan tidak terlalu besar dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, Indonesia perlu memanfaatkan sumber alternatif lain sebagai sumber dana yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Untuk itu sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan dana untuk pertumbuhan ekonomi, Indonesia dapat mengandalkan aliran dana masuk *remittance*. *Remittance* adalah aliran dana masuk atau keluar yang dikirim oleh orang yang bekerja diluar negeri ke negara asalnya. Penelitian ini akan lebih berfokus kepada aliran dana masuk *remittance* sebagai sumber alternatif karena aliran dana masuk *remittance* dapat memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Aliran dana masuk *remittance* ini dianggap penting karena *remittance* merupakan salah satu sumber pendapatan devisa terbesar kelima setelah migas, batubara, minyak sawit, dan pariwisata. Aliran dana masuk *remittance* tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan devisa negara saja tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya keluarga dari pekerja migran. Dalam catatan neraca berjalan aliran dana masuk *remittance* dapat menambah devisa. Dengan bertambahnya devisa negara hal ini akan menambah pasokan valuta asing di negara Indonesia dan akan memengaruhi nilai tukar rupiah. Menurut penelitian Adams dan Page (2005) aliran dana masuk *remittance* ini juga dapat menjadi alternatif yang digunakan untuk menghadapi krisis ekonomi. Di samping itu aliran dana masuk *remittance* berguna untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Pada hasil penelitian Barajas (2008) juga menunjukkan bahwa aliran dan masuk *remittance* dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Keuntungan lain dari masuknya dana *remittance* yaitu dapat mengurangi kemiskinan. Penelitian Nahar, *et al.* (2017) dan Adam, *et al.* (2010) membuktikan aliran dana masuk *remittance* juga dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Grafik 1. Penerimaan *Remittance* 1983 - 2019



Sumber: *World Bank* diolah

Dapat dilihat pada grafik 1 menunjukkan bahwa aliran dana masuk *remittance* yang diterima oleh 3 negara yaitu Indonesia, Filipina dan Vietnam. *Remittance* Indonesia memiliki *trend* meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi jumlah yang didapat oleh Indonesia masih belum cukup besar jika dibandingkan dengan negara Filipina dan negara Vietnam walaupun negara tersebut memiliki karakteristik yang mirip dengan Indonesia. *Remittance* yang masuk di negara Filipina sudah mencapai sekitar 35,1 miliar AS dollar pada tahun 2019 dan untuk negara Vietnam sudah mencapai 17 miliar AS dollar sedangkan di Indonesia masih sekitar 11,6 miliar AS dollar pada tahun 2019. Dalam data World Bank juga menunjukkan bahwa *remittance* Indonesia berkontribusi sekitar 1% pada pertumbuhan ekonomi. Tentunya jika dibandingkan dengan 2 negara lainnya kontribusi tersebut masih kecil. *Remittance* yang dimiliki negara Filipina sudah mencapai sekitar 9% dan negara Vietnam mencapai 6% kontribusinya kepada pertumbuhan ekonomi. Mengetahui bahwa *remittance* juga dapat menjadi salah satu alternatif unggulan untuk mendapatkan dana, tentunya hal ini akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi khususnya pendapatan masyarakat baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.

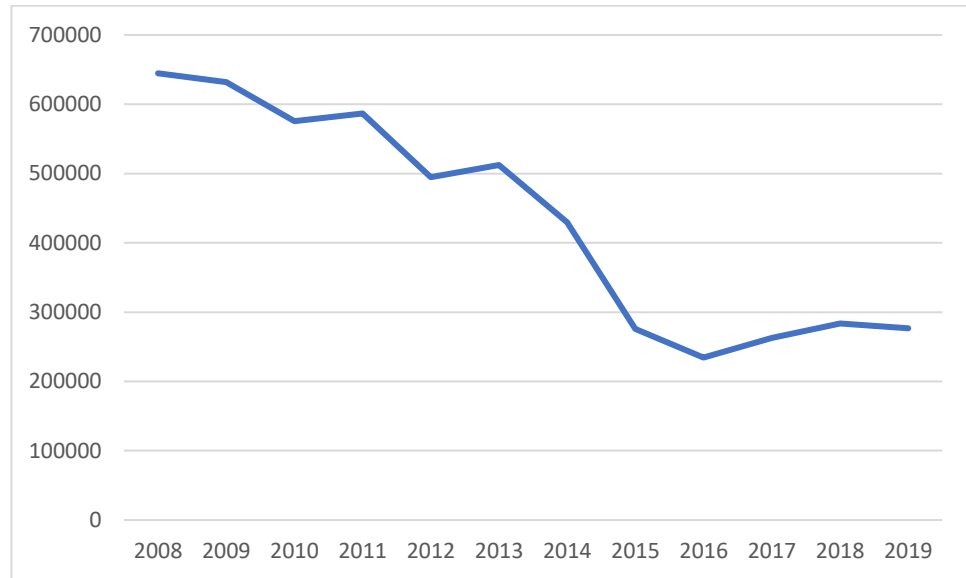
Walaupun aliran dana masuk *remittance* memiliki keuntungan seperti yang telah dijabarkan, tetapi aliran dana masuk *remittance* juga memiliki dampak negatif kepada negara tergantung dari kondisi perekonomian negara tersebut. Dalam penelitian Azam (2015) dampak negatif *remittance* akan menyebabkan negara memiliki sifat ketergantungan yang tinggi kepada negara lain dan menyulitkan negara untuk berdiri sendiri. Walaupun aliran dana masuk *remittance* merupakan bagian penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bukan berarti negara Indonesia harus mengirim semua tenaga kerjanya untuk bekerja diluar negeri. Dalam penelitian Barajas (2009) produktivitas akan jauh menurun jika semua tenaga kerja dikirim untuk bekerja di luar negeri terutama tenaga kerja yang berpotensi akan hilang. Oleh sebab itu *remittance* dapat diandalkan untuk menjadi alternatif dalam meningkatkan dana negara dalam membangun perekonomian dan dapat menjadi stimulus bagi konsumsi masyarakat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang bahwa aliran dana masuk *remittance* yang diterima Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara Filipina dan Vietnam. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sehingga aliran dan masuk *remittance* yang diterima lebih sedikit.



Grafik 2. Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) 2008 - 2019



Sumber: BP2MI diolah

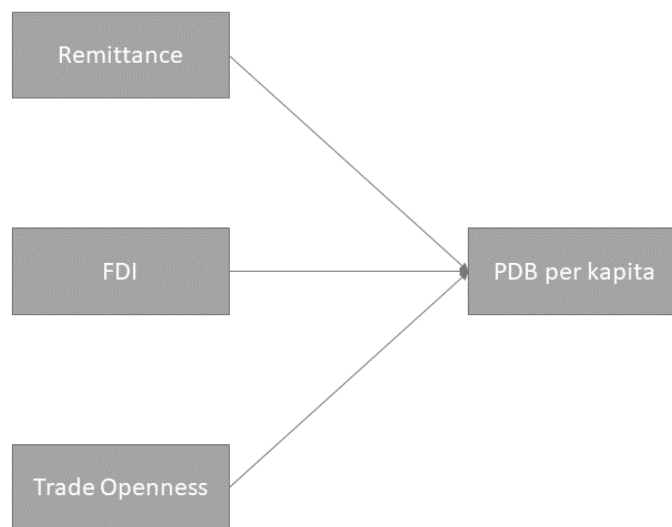
Grafik 2 menunjukkan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Jumlah PMI yang dikirim oleh Indonesia memiliki *trend* yang menurun. Menurunnya PMI disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi global, menurunnya permintaan terhadap PMI, dan kondisi jenis pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan kemampuan PMI. Data BP2MI (2019) juga menunjukkan sebagian besar penempatan PMI berada pada sektor informal. Penyebaran PMI yang masih berkutat dalam pekerjaan kasar juga menjadi kendala Indonesia untuk meningkatkan aliran dana masuk *remittance*. Menurut data dari BP2MI (2019) sebagian besar PMI bekerja di sektor domestik, usaha perkebunan, dan buruh, sedangkan untuk negara Vietnam pekerja migran mereka mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih tinggi seperti manajer industri, sektor keuangan, perbankan, teknologi informasi, dan pekerjaan yang membutuhkan tenaga ahli dan kemahiran berbahasa Inggris. Deputi Gubernur BI (2018) juga mengatakan bahwa kecilnya aliran dana masuk *remittance* ini disebabkan oleh kepemilikan rekening bank untuk PMI kurang dari 50% sehingga hal tersebut tidak tercatat secara formal ke dalam bank dan kebanyakan diantara mereka masih menggunakan pihak ketiga untuk mengirimkan uang mereka dalam bentuk tunai. Dengan adanya kendala tersebut maka akan sulit untuk Indonesia memanfaatkan aliran dana masuk *remittance* sebagai alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan, maka hal ini perlu diteliti untuk melihat dampak yang diberikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam permasalahan yang terkait pada *remittance* di Indonesia memunculkan pertanyaan, Apakah *remittance* dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia? Dan bagaimana dampak yang diberikan *remittance* kepada PDB per kapita yang akan berefek kepada perekonomian di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana dampak *remittance* kepada PDB per kapita di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan kepada pembaca terkait dengan pengaruh *remittance* terhadap perekonomian di Indonesia.

### 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Aliran dana masuk *remittance* akan diterima sebagai pendapatan keluarga sehingga pendapatan yang dimiliki keluarga tersebut meningkat. Meningkatnya pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya daya beli atau pendapatan masyarakat maka masyarakat akan lebih cenderung melakukan konsumsi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

FDI menjadi salah satu faktor penting untuk membantu perekonomian Indonesia. Penelitian Cruz (2011) menyatakan bahwa FDI sangat diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dana yang terdapat pada FDI bukan termasuk kedalam hutang. FDI sangat diperlukan terutama dalam pembiayaan pembangunan berbagai fasilitas penting yang dapat meningkatkan laju produktivitas di berbagai aspek baik itu dalam segi efisiensi, distribusi barang, maupun kualitas tenaga kerja suatu negara. Penelitian Glass dan Saggi (2002) juga menyebutkan bahwa dengan masuknya FDI akan meningkatkan produktivitas sebuah perusahaan ketika mengandalkan teknologi

yang dikirim dari perusahaan luar negeri. Dengan meningkatnya laju produktivitas maka barang atau jasa yang dihasilkan akan menjadi lebih efisien dan efektif, sehingga barang menjadi lebih murah dan tenaga kerja memiliki *skill* yang cukup untuk membantu meningkatkan PDB per kapita Indonesia yang kemudian akan berdampak pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Comes, *et al.* (2018) juga menunjukkan bahwa FDI berkontribusi pada pertumbuhan teknologi dan modernisasi, dan secara tidak langsung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

*Trade openness* dapat dilihat sebagai ukuran dari kebijakan ekonomi yang mengatur jumlah barang yang masuk ke Indonesia (Ekspor-Impor). Sebagai negara yang mengandalkan perdagangan bebas, maka *trade openness* berpotensi dapat meningkatkan PDB per kapita suatu negara. Menurut Keho, (2017) *trade openness* juga dapat meningkatkan produktivitas terutama dengan masuknya teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan PDB per kapita dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain persentase keterbukaan perdagangan yang Indonesia tetapkan terhadap negara lain akan menentukan sebagaimana laju pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia sehingga dapat berdampak pada PDB perkapita maupun pertumbuhan ekonomi di Indonesia.